

9. URUSAN PERHUBUNGAN

Dalam konteks Kabupaten Wonosobo, unsur penting dalam urusan perhubungan di wilayah Kabupaten Wonosobo ini adalah lalu lintas dan angkutan jalan darat. Oleh karena itu, urusan perhubungan erat kaitannya dalam tugas menyelenggarakan layanan angkutan umum, layanan pengujian kendaraan bermotor dan layanan kelancaran dan keselamatan lalu lintas dan dilaksanakan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Perhubungan.

a. PROGRAM DAN KEGIATAN

Untuk mendukung pelaksanaan urusan Perhubungan, pada tahun 2017 telah dialokasikan anggaran sebesar **Rp 745.000.000,-** melalui program peningkatan pelayanan angkutan yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Perhubungan dan terealisasi sebesar **Rp 612.319.775,-** atau 82,19 % dari rencana dengan rincian sebagai berikut :

Tabel. III.C.9.1
Program dan Realisasi Anggaran Urusan Perhubungan Tahun 2017

No.	Program	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
	Belanja Langsung			
I	Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Perhubungan	745.000.000,00	612.319.775,00	82,19
	Program peningkatan pelayanan angkutan	745.000.000,00	612.319.775,00	82,19
	Kalibrasi Alat Uji Kendaraan Bermotor	40.000.000,00	39.400.000,00	98,50
	Pembinaan Andong Dokar	30.000.000,00	29.781.000,00	99,27
	Pembinaan Parkir	50.000.000,00	49.700.000,00	99,40
	Operasi Terpadu	50.000.000,00	47.700.000,00	95,40
	Forum LLAJ	25.000.000,00	25.000.000,00	100
	Fasilitasi Lomba Wahana Tata Nugraha (WTN)	50.000.000,00	39.202.775,00	78,41
	Pembuatan Rambu lalu lintas	100.000.000,00	93.573.000,00	93,57
	Feasibility Study Gedung Parkir (Eks RITA Pasaraya)	50.000.000,00	47.170.000,00	94,34
	Pengadaan Neon Sight Wonosobo ASRI	200.000.000,00	190.993.000,00	95,50

III.C.9. Urusan Wajib Perhubungan

No.	Program	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
	Pemeliharaan Alat Uji Kendaraan Bermotor	100.000.000,00	0	0
	Fasilitasi Angkutan Gratis Bagi Siswa	50.000.000,00	49.800.000,00	99,60
	Jumlah total	745.000.000,00	612.319.775,00	82,19

Sumber : APBD Kabupaten Wonosobo 2017 (diolah)

b. REALISASI PROGRAM DAN KEGIATAN

Program Peningkatan Pelayanan Angkutan

Program Peningkatan Pelayanan Angkutan bertujuan untuk menyelenggarakan pelayanan transportasi yang lancar, aman, dan nyaman dengan mempertimbangkan keselamatan sekaligus memberikan jaminan keamanan terhadap masyarakat berkaitan dengan pengoperasian sarana transportasi barang dengan melakukan peningkatan kapasitas Pengujian Kendaraan Bermotor. Dari alokasi sebesar Rp. 745.000.000,00,- , 82,19 % diantaranya telah direalisasikan melalui 11 item kegiatan. Khusus untuk program peningkatan pelayanan angkutan pada tahun anggaran 2017 diprioritaskan hanya melalui anggaran APBD,

Realisasi program peningkatan pelayanan angkutan digunakan untuk kegiatan Kalibrasi alat uji kendaraan bermotor yang memang sudah membutuhkan kalibrasi ulang. Sesuai dengan SOP yang ada kalibrasi alat uji memang harus dilakukan secara berkala untuk menjaga agar hasil pengujian kendaraan bermotor tetap dapat dipertanggung jawabkan ketepatannya. Kegiatan ini dilakukan pada periode Oktober hingga November 2017 oleh CV. Sinar Abadi jaya dengan teknis kegiatan berupa pengecekan, pengetesan dan pengesetan semua parameter uji sesuai dengan standar pengujian.

Pembinaan Kusir andong /dokar serta pembinaan parkir masing-masing dianggarkan sebesar Rp. 50.000.000,00. Pembinaan Kusir dokar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para kusir dokar akan pentingnya keselamatan berkendara dan juga aspek kebersihan kendaraanya. Kegiatan ini dilakukan pada Juni hingga Juli 2017 melalui pertemuan langsung dengan para kusir dan memberikan bantuan berupa alat-alat kebersihan untuk membersihkan kotoran kuda supaya tidak mengotori jalan dan mengganggu lalu lintas.

Pembinaan perparkiran dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja para juru parkir dan pengelola perparkiran di perkotaan Wonosobo. Kegiatan ini dilaksanakan secara swakelola pada bulan November sampai Desember 2017 melalui pertemuan rutin, pembinaan secara langsung di lapangan serta sosialisasi tertib lalu lintas.

Selain itu, kegiatan Operasi terpadu dan fasilitasi kegiatan Forum LLAJ juga menjadi item yang direalisasikan. Operasi terpadu termasuk upaya krusial yang harus dilakukan untuk memonitor kondisi rel di lapangan sekaligus upaya secara preventif agar pelayanan angkutan terutama angkutan umum dan angkutan barang tetap dalam kondisi yang optimal dan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan aturan.

Untuk kegiatan belanja modal, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Perhubungan melaksanakan 2 item kegiatan yaitu Kegiatan pembuatan rambu-rambu

III.C.9. Urusan Wajib Perhubungan

lalu lintas sebesar RP. 93.573.000,- (93,57% dari alokasi yang dianggarkan) dan kegiatan Pengadaan Neon Sight Wonosobo Asri sebesar Rp. 190.993.000,00 (95,49% dari alokasi). Kegiatan pembuatan rambu-rambu lalu lintas bertujuan untuk meningkatkan pengamanan lalu lintas. Masyarakat dapat membaca atau mendapat informasi yang jelas daerah daerah mana saja yang rawan kecelakaan lalu lintas sehingga bagi para pengguna moda transportasi darat dapat merasa aman lancar dan nyaman. Sebagai bagian dari upaya nasional peningkatan keselamatan jalan, fasilitas rambu yang layak akan dapat mengurangi angka tingkat kecelakaan lalu lintas yang juga akan berbanding lurus dengan meminimalisasi jumlah korban kecelakaan penumpang umum dan kecelakaan lalu lintas jalan.

Tujuan utama dilaksanakannya pengadaan Neon Sight Wonosobo Asri adalah untuk memperindah taman dan Ruang Terbuka Publik (RTP) di Kabupaten Wonosobo sekaligus mendukung pengembangan pariwisata. Pemasangan fasilitas Neon sight Wonosobo Asri di tugu Carica Purwoceng di Kecamatan Kertek diharapkan akan dapat menjadi panorama penanda selamat datang bagi wisatawan yang masuk ke Wonosobo melalui Jalur Timur. Sedangkan neon sight Dieng Wonosobo yang dipasang di sekitar Menara Pandang Kawasan Dieng diharapkan akan bisa menjadi landmark yang akan menambah aspek keindahan pada lokasi tersebut.

Untuk pertama kali di Wonosobo, penyediaan fasilitas angkutan gratis bagi siswa diupayakan untuk dilaksanakan sebagai kegiatan rintisan yang dianggarkan guna membantu pelajar yang wilayah tempat tinggalnya belum terjangkau angkutan umum atau wilayah yang aksesibilitasnya masih rendah. Sebagai sebuah program rintisan, kegiatan ini baru dianggarkan sebesar Rp. 50.000.000,00 sebagai langkah penjajakan sekaligus mempersiapkan sistemnya apabila program ini akan dilaksanakan secara rutin ke depan guna melayani masyarakat Wonosobo.

Capaian Kinerja Urusan Perhubungan

Kinerja Urusan Perhubungan dapat dilihat melalui indikator yang sudah dituangkan dalam dokumen RPJMD Kabupaten Wonosobo 2016-2021. Pada sebagian besar indikator, semakin tinggi nilai indikator terkait maka akan semakin tinggi pula kemampuan daerah tersebut dalam menyelenggarakan urusan perhubungan. Capaian kinerja perhubungan dapat dilihat dalam tabel dibawah sebagai berikut dibawah ini :

Tabel III.C.9.2
Capaian Kinerja Urusan Perhubungan
berdasarkan Indikator RPJMD Kabupaten Wonosobo 2016-2021

NO	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	REALISASI CAPAIAN 2016	TARGET TAHUN 2017	REALISASI CAPAIAN 2017	% REALISASI CAPAIAN 2017	STATUS CAPAIAN
1	Persentase jalan lingkar baru yang terbangun terhadap rencana jalan lingkar yang ditetapkan		60%	0	0%	↓
2	Persentase terhubungnya pusat-pusat kegiatan dan pusat produksi di wilayah kabupaten					↓

III.C.9. Urusan Wajib Perhubungan

NO	INDIKATOR KINERJA PROGRAM (OUTCOME)	REALISASI CAPAIAN 2016	TARGET TAHUN 2017	REALISASI CAPAIAN 2017	% REALISASI CAPAIAN 2017	STATUS CAPAIAN
3	Persentase simpang jalan strategis simpang jalan perkotaan yang dilakukan perhitungan LHR pada jam sibuk		0%		0%	↓
4	Persentase spot parkir on street yang tertata	71%	70%	80%	100%	○
5	Persentase tersedianya gedung parkir	0%	15%	0%	0%	↓
6	persentase tersedianya halte terhadap total kebutuhan halte	10%	15%	10%	66%	↓
7	rasio jumlah kendaraan (unit SMP) per panjang jalan (km)	95	95	95	100%	○
8	Angka fatalitas korban kecelakaan transpostasi jalan	Menurun	Menurun	Menurun	100%	○
9	Persentase terminal kewenangan kabupaten yang direvitalisasi	40%	33	40%	100%	○
10	Persentase angkutan umum laik pakai	69%	73	53%	72%	↓
11	Persentase jaringan trayek yang sudah dilayani angkutan umum yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil	70%	65%	67%	100%	○
12	Rasio ijin trayek		0.35			
13	Persentase pelayanan pengujian kendaraan bermotor	59%	62.56%	65%	100%	○
14	persentase tersedianya perlengkapan jalan (rambu , marka, dan guard rail) dan penerangan jalan umum (PJU) pada jalan kabupaten		78.67			
15	Jumlah titik blackspot yang tertangani	4	1	4	100%	○
16	Persentase sekolah di tepi jalan protokol yang terpasang zona selamat sekolah	50%	37%	50%	100%	○
17	Jumlah persimpangan wajib APILL terpasang APILL	4	6	4	66%	↓
18	Tersedianya area bongkar muat barang layak	0	11	0	0%	↓

Sumber : Disperkimhub, 2017

Keterangan Status Capaian

○	Tercapai	Realisasi capaian sudah $\geq 100\%$
→	Tidak tercapai	Realisasi capaian 90%- 99%
↓	Tidak tercapai dan perlu upaya keras	Realisasi capaian $\leq 90\%$

Berdasarkan beberapa indikator yang ditampilkan, hanya ada satu indikator yang mengalami peningkatan. indikator tersebut adalah indikator Persentase pelayanan pengujian kendaraan bermotor yang mengalami peningkatan hingga 65% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 59,45%. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang diuji pada tahun 2017 mencapai 13.303 kendaraan (dibanding 12.500 pada tahun 2016). Peningkatan ini merupakan hasil revitalisasi dan peningkatan kapasitas sarana pengujian kendaraan bermotor yang dilaksanakan pada tahun 2016.

Sebaliknya, pada indikator Persentase angkutan umum laik pakai dan indikator Persentase jaringan trayek yang sudah dilayani angkutan umum yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil justru terjadi penurunan. Persentase angkutan umum laik pakai turun dari 69% menjadi 53 %. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya jumlah penumpang angkutan umum sehingga memaksa pemilik armada untuk mengurangi biaya perawatan kendaraanya. Hal tersebut secara langsung berimbas pada berkurangnya jumlah angkutan umum yang layak pakai. Pada indikator Persentase jaringan trayek yang sudah dilayani angkutan umum yang menghubungkan daerah tertinggal dan terpencil terjadi penurunan dari 70 % menjadi 67%. Penurunan terbanyak disebabkan berkurangnya angkutan yang melayani trayek Kalibawang Kaliwiro. Pada Trayek ini, sebagian besar armada angkutan telah banyak yang dirubah menjadi barang karena sepi penumpang.

Tabel III.C.9.3
Elemen Data Urusan Perhubungan Tahun 2017

No.	Indikator	Tahun	
		2016	2017
1	Jumlah kendaraan angkutan barang	8.934	9.779
2	Jumlah kendaraan angkutan penumpang umum	1.056	975

Sumber : Disperkimhub, 2017

Jumlah kendaraan angkutan barang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari angka sebesar 8934 buah di tahun sebelumnya, pada 2017 angka tersebut bertambah menjadi 9779 buah kendaraan barang. Sedangkan Jumlah angkutan kendaraan penumpang umum malah mengalami penurunan hampir 7,6% dari 1056 menjadi 975 buah armada angkutan saja.

c. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan yang dihadapi pada penyelenggaraan urusan perhubungan antara lain:

Tabel III.C.9.4
Permasalahan dan Solusi Urusan Perhubungan Tahun 2017

Permasalahan	Solusi
Permasalahan yang dihadapi pada penyelenggaraan urusan perhubungan antara lain: ▪ Banyaknya pergerakan kendaraan pribadi ini terutama sepeda motor ▪ Pertumbuhan mobilisasi sarana transportasi yang sudah tidak seimbang dengan penyediaan prasarana transportasi yang menyebabkan kemacetan di beberapa titik/simpul jalan pada saat jam sibuk. ▪ Lalu lintas campur antara pergerakan antar kabupaten dengan pergerakan lokal seringkali menimbulkan konflik baik kemacetan, kecelakaan maupun ketidaknyamanan di dalam perjalanan. ▪ Kondisi topografis turunan curam yang mengakibatkan rawan kecelakaan. ▪ Sering dan lamanya waktu mengetem, mengakibatkan waktu perjalanan yang tidak jelas. ▪ Sepinya pengguna angkutan menyebabkan banyaknya angkutan yang mangkal atau mengetem di pinggir jalan. Akibatnya timbul terminal bayangan/pangkalan kendaraan angkot/microbus pada titik titik tertentu. ▪ Tidak meratanya persebaran angkutan, sehingga ada yang kelebihan angkutan (<i>over supply</i>) dan ada yang kekurangan angkutan (<i>over demand</i>) pada pelayanan angkutan umum. ▪ Belum optimalnya pelaksanaan manajemen transportasi perhubungan darat ▪ Masih adanya angkutan barang yang melebihi muatan dan tidak sesuai	Solusi pemecahan yang dilakukan, antara lain : ▪ pengembangan sistem pelayanan transportasi angkutan umum yang nyaman, handal dan menjangkau semua wilayah. ▪ Mendorong pemanfaatan kendaraan umum. ▪ Penerapan Manajemen dan rekayasa lalu lintas dalam menyusun jalur pergerakan lalu lintas yang tidak saling tumpang tindih. ▪ Pengaturan kantong-kantong parkir di daerah perkotaan. ▪ Menggalakan program safety riding dan sosialisasi kesadaran berlalu lintas ▪ Penambahan pemasangan perlengkapan keselamatan jalan. ▪ Audit keselamatan jalan ▪ Pemberian pelatihan safety driving terutama untuk pengemudi angkutan umum. ▪ Pengontrolan muatan untuk angkutan barang di Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan timbangan portabel untuk mengukur tonase angkutan barang dan dilakukan penertiban secara berkala ▪ Pembangunan kawasan terminal angkutan barang ▪ Pengujian KIR kendaraan bermotor sampai dengan pada uji kendaraan pribadi. ▪ Penggalakkan program uji secara priodik pada ruas jalan terpilih untuk uji emisi.

III.C.9. Urusan Wajib Perhubungan

Permasalahan	Solusi
dengan kapasitas jalan. ▪ Masih adanya angkutan/kendaraan yang melalui jalan yang tidak sesuai dengan beban tonasenya sehingga turut mempercepat kerusakan jalan ▪ Belum optimalnya penataan parkir terutama pada badan jalan yang mengakibatkan kemacetan dan tundaan perjalanan karena manuver parkir ▪ Belum optimalnya manajemen transportasi perhubungan darat ▪ Masih rendahnya kualitas prasarana perhubungan darat ▪ Masih kurangnya jaringan transportasi perhubungan darat	▪ Pengembangan angkutan umum massal dan teknologi mesin ramah lingkungan